

IMPROVING THE ACHIEVEMENT OF STUDENTS LEARNING ENERGY MATERIALS USING MECHANISM AND METHODS FOR STUDENTS OF CLASS IV SD NEGERI 137957 TANJUNGBALAI IN 2017/2018

Lasta Murni Simbolon¹

Penulis adalah Guru SD Negeri 137957 Tanjubalai¹

Abstract

This study aims to improve the learning achievement of grade IV SD students. Negeri 137957 using KIT Media (MEKIT) and Experimental Methods (METEK) on the energy subject of science subjects. The method used in this study is Classroom Action Research. The results showed that the average score of students during the Initial Test was 42.08 with learning completeness of 12.5%, but after taking action in the first cycle, the average learning outcomes were 57.91 where 10 students or 41, 56% of students have reached the level of learning completeness (total value of 70), in the second cycle obtained an average student learning outcomes test of 84.25% where 24 students out of 24 students or 100% of students have reached the level of learning completeness total value 70). That the use of KIT media with the experimental method can improve students' reasoning to understand science lessons more easily and clearly because it is learned directly through experiments conducted by students themselves.

Keywords: Learning Achievement, Natural Science Energy Material, Maket and Metek.

PENDAHULUAN

Pencapaian indikator pembelajaran seringkali diukur dengan tingkat perolehan nilai siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) satu mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah. Untuk pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada kompleksitas, daya dukung dan inta ke satu mata pelajaran. Peranan guru mempengaruhi hasil pembelajaran itu hal lain adalah metode, apa alat atau media yang digunakan dan bagaimana interaksi yang dikembangkan. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru yang didominasi metode ceramah. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran akibatnya pembelajaran kurang bermakna, sulit dipahami siswa dan capaian nilai yang diperoleh siswa mata pelajaran IPA pada kompetensi dasar Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik,

1986). Selanjut nya di ungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran , mengurangi verbalisme dan penyampaian in formasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembe lajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyaji an data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat ketika merancang kegiatan perbaikan pembelajaran serta selama pelaksanaan observasi dan diskusi yang dilakukan dalam 2 siklus untuk mata pelajaran IPA . Berkenaan dengan itu, la poran ini memuat pendahuluan, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan pembe lajaran, temuan atau hasil yang diperoleh serta kesimpulan saran dan tindak lan jut.

KAJIAN TEORETSI

Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestasic" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Prestasi Belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. (<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>)

Pengertian Belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan me ngemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli ten tang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2005:20) sebagai berikut :

1) Cronbach memberikan definisi :

"Learning is shown by a change in behavior as a result of experience".

"Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman".

2) Harold Spears memberikan batasan:

"Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction". Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba se suatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.

3) Geoch, mengatakan :

"Learning is a change in performance as a result of practice".

Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa me rupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misal nya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik

kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapatlah ditarik satu kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok yang memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

Pengertian Energi

Secara umum, Pengertian Energi adalah suatu kemampuan dalam melakukan kerja (usaha) atau kemampuan dalam melakukan suatu perubahan. Adapun variabel yang mengukur kemampuan tersebut adalah waktu dan besarnya dari usaha yang dikerjakan atau dilakukan. Energi merupakan suatu bagian dari benda tapi tidak memiliki ikatan dengan benda tersebut.

Energi tidak akan bisa diciptakan atau juga tidak bisa dimusnahkan, tetapi energi bisa dirubah bentuknya. Energi biasanya juga disebut dengan tenaga. Joule (J) adalah satuan dari energi yang berdasarkan Satuan Internasional (SI). Sedangkan Erg, KWh, atau kalori merupakan satuan energi yang digunakan pada bidang lainnya yang bertujuan untuk memudahkan. Energi memiliki sifat fleksible, artinya energi bisa saja berubah dan juga bisa berpindah.

KIT

Shadely 1994:124 berpendapat alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam adalah kotak yang berisi alat-alat Ilmu Pengetahuan Alam. Seperangkat peralatan Ilmu Pengetahuan Alam tersebut mengarah pada kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Peralatan Ilmu Pengetahuan Alam yang dirancang dan dibuat ini menyerupai rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Sebagai alat yang dirancang dan dibuat secara khusus ini maka dapat diartikan bahwa “alat peraga Kit Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu sistem yang didesain atau dirancang secara khusus untuk suatu tujuan tertentu”

Berta, 1996: 40. “Media alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam atau loan boxes merupakan salah satu dari media tiga dimensi”. Media tiga dimensi dapat memberi pengalaman yang mendalam dan pemahaman yang lengkap akan benda-benda nyata. “Loan boxes adalah kotak yang mempunyai bentuk dan besarnya sesuai dengan keperluan”. “Kotak ini diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit pelajaran” Hamalik, 1982: 157.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga KIT Ilmu Pengetahuan Alam adalah kotak yang berisi seperangkat peralatan yang digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

yang mempunyai bentuk dan besaran sesuai dengan keperluan. Jenis KIT IPA, antara lain : 1 KIT IPA untuk siswa yang dibutuhkan oleh kelompok-kelompok siswa untuk percobaan. 2 KIT IPA untuk guru yang dibutuhkan oleh guru untuk peragaan. 3 KIT IPA, daftar nama benda dan bahan-bahan dari lingkungan yang diperlukan untuk percobaan tertentu. (<https://text-id.123dok.com/document/1y9g9pwrq-pengertian-dan-jenis-kit-ipa-kegunaan-kit-ipa.html>)

Eksperimen

Metode eksperimen menurut Djamarah (2002:95) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. (<https://www.asikbelajar.com/pengertian-metode-eksperimen/>)

Metode percobaan (*eksperimen*) merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Sri Anitah W, dkk (2007: 27) yang menyatakan bahwa, "Pembelajaran metode percobaan (*eksperimen*) merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati secara proses". Eksperimen sulit dipisahkan dengan demonstrasi karena keduanya dapat digunakan secara bersamaan. (<http://fatkhan.web.id/pengertian-metode-percobaan-eksperimen/>)

Dalam wikipedia disebutkan bahwa percobaan atau disebut juga eksperimen berasal dari bahasa latin yakni *ex-periri* yang berarti menguji coba, merupakan suatu set tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menyalahkan hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.

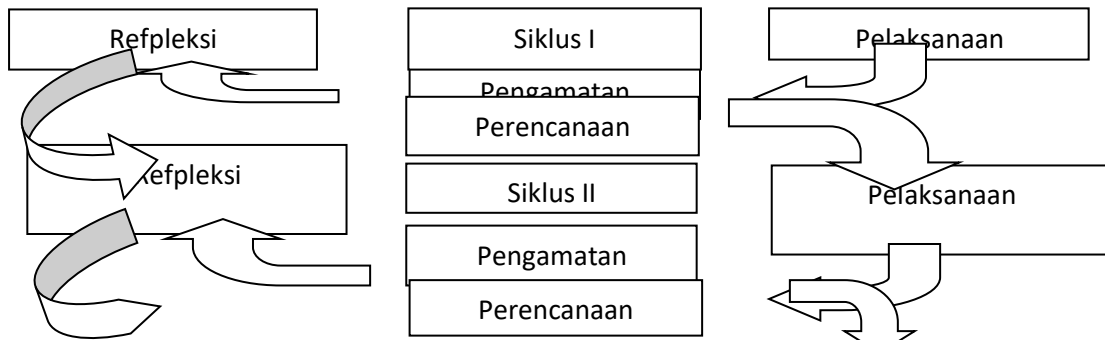
METODE PENELITIAN

Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD.Negeri 135979 yang ber-alamat di Jalan DTM. Abdullah Kecamatan Tanjung Balai Utara Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatra Utara pada siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 8 orang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 08 Januari 2018 (Perencanaan) sampai dengan 30 Juni 2018 Pelaporan (selama enam bulan)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).



Gambar: Model Rencana Penelitian Tindakan oleh Kemis & Mc

Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini diolah secara deskriptif yang bersifat kualitatif

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Para Tindakan

Saat melakukan pra tindakan penelitian dan pengamatan di SD.Negeri 137957 Kota Tanjungbalai terhadap siswa kelas IV yang menjadi lokasi penelitian, peneliti melihat hasil belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPA masih rendah dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel : 1 Perolehan Nilai Siswa Pra Tindakan.

Urut	No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Ketuntasan
1	0072777487/	Aldi Suhemi	L	3	30	Tidak tuntas
2	0082994806/	Andre Siregar	L	0	0	Tidak Tuntas
3	0085162650/	Cici Br.Situmorang	P	6	60	Tidak tuntas
4	0088872374/	Cintya Rahma	P	6	60	Tidak tuntas
5	0085636792/	Denis Simanjuntak	L	3	30	Tidak tuntas
6	0071223280/	Dika Akbar Suhada.P	L	8	80	tuntas
7	0081164273/	Divva Zuhri	P	10	100	tuntas
8	0073078299/	Farel Ramadhan	L	2	20	Tidak tuntas
9	0077103921/	Fia Ramadhani Aswad	P	3	30	Tidak tuntas
10	0082413622/	Fitrah Alfaqih	L	3	30	Tidak tuntas
11	0084744450/	Imam Siregar	L	3	30	Tidak tuntas
12	0088693159/	Keshya Aulia Rahmi	P	7	70	tuntas
13	0085000033/	M.Haikal Aditva	L	5	50	Tidak tuntas
14	0086600686/	M.Rizky Akbar Sitorus	L	5	50	Tidak tuntas
15	0082318263/	M.Radit Salim Sirait	L	2	20	Tidak tuntas
16	0089886567/	Mandala Perkasa	L	5	50	Tidak tuntas
17	0081372138/	Mhd.Rafiansvah	L	2	20	Tidak tuntas
18	0087171004/	Nabila Sari Andini	P	1	10	Tidak tuntas
19	0086812290/	Prima Ramadanta Sitepu	L	4	40	Tidak tuntas
20	0076784268/	Raihan Amin Lubis	L	4	40	Tidak tuntas
21	0075208854/	Rizky Ahmad Fauzi	L	4	40	Tidak tuntas
22	0076377959/	Safitri	P	6	60	Tidak tuntas
23	0088766887/	Sartika Dewi	P	5	50	Tidak tuntas
24	0087146212/	Svaptian Marpaung	L	4	40	Tidak Tuntas
	Jumlah			101	1010	3 orang
	Rata-Rata			4,20	42,08	
	Ketuntasan			12,5%		

Dari hasil tes awal pada tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata yang di ca pai 42,0 hal ini menunjukkan dari 24 orang siswa hanya 3 orang siswa yang berha sil, maka perolehan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 12,5% sedangkan 21 orang siswa (87,50%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan nilai test awal pada tabel di atas masalah yang dihadapi pada pra siklus adalah siswa tidak Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk ener gi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar orga nik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan laporan hasil pengama tan dan penelusuran informasi tentang berbagai bentuk energi maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada media dan metode.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama ke giatan dilaksanakan, maka perolehan skor siswa pada test siklus 1 dengan 10 soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Perolehan Nilai Siswa pada test Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Ketuntasan	
Urut	NISN/NIS					
1	0072777487/	Aldi Suhemi	L	7	70	Tuntas
2	0082994806/	Andre Siregar	L	2	20	Tidak tuntas
3	0085162650/	Cici Br.Situmorang	P	8	80	Tuntas
4	0088872374/	Cintya Rahma	P	8	80	Tuntas
5	0085636792/	Denis Simanjuntak	L	5	50	tidak tuntas
6	0071223280/	Dika Akbar Suhada.P	L	6	60	Tidak tuntas
7	0081164273/	Divva Zuhri	P	8	80	Tuntas
8	0073078299/	Farel Ramadhan	L	7	70	Tuntas
9	0077103921/	Fia Ramadhani Aswad	P	5	50	Tidak tuntas
10	0082413622/	Fitrah Alfaqih	L	2	20	Tidak tuntas
11	0084744450/	Imam Siregar	L	7	70	Tuntas
12	0088693159/	Keshva Aulia Rahmi	P	6	60	Tidak tuntas
13	0085000033/	M.Haikal Aditya	L	4	40	Tidak tuntas
14	0086600686/	M.Rizky Akbar Sitorus	L	5	50	Tidak tuntas
15	0082318263/	M.Radit Salim Sirait	L	5	50	Tidak tuntas
16	0089886567/	Mandala Perkasa	L	8	80	Tuntas
17	0081372138/	Mhd.Rafiansyah	L	5	50	Tidak tuntas
18	0087171004/	Nabila Sari Andini	P	6	60	Tidak tuntas
19	0086812290/	Prima Ramadanta	L	7	70	Tuntas
20	0076784268/	Raihan Amin Lubis	L	7	70	Tuntas
21	0075208854/	Rizky Ahmad Fauzi	L	7	70	Tuntas
22	0076377959/	Safitri	P	6	60	Tidak tuntas
23	0088766887/	Sartika Dewi	P	5	50	Tidak tuntas
24	0087146212/	Svaptian Marpaung	L	3	30	Tidak tuntas
	Jumlah			139	1390	10 orang
	Rata-Rata			5,79	57,91	
	Ketuntasan			41,66		

Setelah hasil analisis dilakukan pada siklus I, maka terjadi peningkatan sebe sar 29,16% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 41,66 , 10 orang dari 24 siswa yang hasil belajarnya meningkat. Dengan demikian hasil ini menunjuk kan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan media KIT dan metode eks perimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Kompetensi Da sar

Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari namun belum mencapai KKM sehingga perlu melakukan tindakan perbaikan atau ke siklus II.

Siklus II

Keberhasilan siswa setelah dilakukan tindakan siklus II, maka ketuntasan belajar siswa dapat dilihat di siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel :7 Perolehan Nilai Siswa pada test Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Ketuntas	
Urut	NISN/NIS					
1	0072777487/	Aldi Suhemi	L	9,6	96	Tuntas
2	0082994806/	Andre Siregar	L	7,0	70	Tuntas
3	0085162650/	Cici Br.Situmorang	P	8,1	81	Tuntas
4	0088872374/	Cintva Rahma	P	7,2	72	Tuntas
5	0085636792/	Denis Simanjuntak	L	10,0	100	Tuntas
6	0071223280/	Dika Akbar Suhada.P	L	9,6	96	Tuntas
7	0081164273/	Divva Zuhri	P	10,0	100	Tuntas
8	0073078299/	Farel Ramadhan	L	7,0	70	Tuntas
9	0077103921/	Fia Ramadhani Aswad	P	8,6	86	Tuntas
10	0082413622/	Fitrah Alfaqih	L	7,2	72	Tuntas
11	0084744450/	Imam Siregar	L	8,3	83	Tuntas
12	0088693159/	Keshva Aulia Rahmi	P	10,0	100	Tuntas
13	0085000033/	M.Haikal Aditya	L	8,0	80	Tuntas
14	0086600686/	M.Rizky Akbar Sitorus	L	9,6	96	Tuntas
15	0082318263/	M.Radit Salim Sirait	L	8,1	81	Tuntas
16	0089886567/	Mandala Perkasa	L	7,1	71	Tuntas
17	0081372138/	Mhd.Rafiansvah	L	7,7	77	Tuntas
18	0087171004/	Nabila Sari Andini	P	8,5	85	Tuntas
19	0086812290/	Prima Ramadanta	L	8,3	83	Tuntas
20	0076784268/	Raihan Amin Lubis	L	8,5	85	Tuntas
21	0075208854/	Rizky Ahmad Fauzi	L	9,8	98	Tuntas
22	0076377959/	Safitri	P	8,4	84	Tuntas
23	0088766887/	Sartika Dewi	P	8,6	86	Tuntas
24	0087146212/	Svaptian Marpaung	L	7,0	70	Tuntas
	Jumlah			202,2		24 orang
	Rata-Rata			84,25		
	Ketuntasan			100%		

Persentase ketuntasan klasikal adalah $24/24 \times 100\% = 100\%$. Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menyelesaikan soal siklus II dan kemauan belajar siswa pada siklus II telah meningkat dari hasil siklus I yaitu 29,71%, 10 dari 24 orang siswa, 24 siswa yaitu 84,25% telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Dengan peningkatan hasil belajar siswa ini, semoga memberi dorongan bagi guru untuk menggunakan media KIT dan metode eksperimen yang lebih menarik agar hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik bentuk energi dengan menggunakan media KIT dan metode eksperimen.

PEMBAHASAN

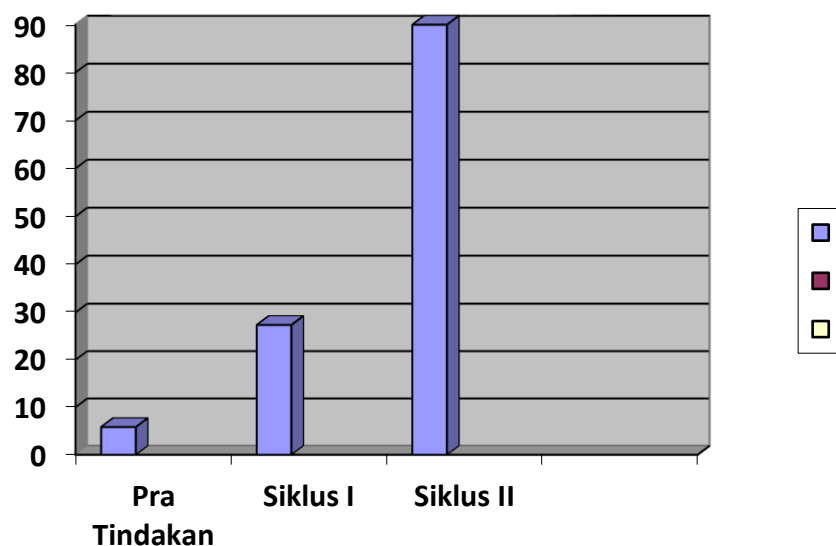
Melalui pembelajaran dengan menggunakan media KIT dan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal-soal pada kompetensi dasar Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan laporan hasil pengamatan serta penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, maka nilai rata-rata kelas sebesar 42,08. Secara perorangan maupun kelas dan siswa dinyatakan belum berhasil belajar, karena dari 24 orang siswa hanya 3 orang yang berhasil, ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 12,5 %. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan media KIT dan menggunakan metode eksperimen pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 57,91, ketuntasan belajar secara klasikal 41,66% dari 24 orang siswa 10 siswa telah mencapai keberhasilan belajar. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 29,16% dari hasil test sebelumnya.

Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II yaitu dengan menggunakan metode eksperimen yang dipadukan dengan latihan soal-soal diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 84,25 %. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 26,35 % dari hasil test sebelumnya.

Ternyata dengan melakukan tindakan dengan menggunakan media KIT dan metode eksperimen pada kompetensi dasar Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

Kelas IV SD Negeri 137957 Kota Tanjungbalai dapat meningkatkan hasil belajar siswa, setiap siswa lebih termotivasi dan berminat belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa akan konsep IPA melekat lebih lama karena apa yang dipelajari dapat dilihat dengan menggunakan media KIT pada kegiatan eksperimen (percobaan secara langsung) sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media KIT dan metode eksperimen yang dipadukan dengan latihan soal-soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.Negeri 137957 Tanjungbalai. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media KIT dan metode eksperimen pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi dasar Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energy di kelas IV SD Negeri No.137957 Tanjungbalai.
2. Rata-rata nilai siswa pada saat Tes Awal sebesar 42,08 dengan ketuntasan belajar sebesar 12,5%, namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I di dapat rata-rata hasil belajar sebesar 57,91 dimana 10 orang siswa atau 41,56% siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar (Jumlah nilai ≥ 70), Pada siklus II ini didapat rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 84,25% dimana 24 orang siswa dari 24 orang siswa atau 100 % siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar (jumlah nilai ≥ 70).
3. Bahwa penggunaan media KIT metode eksperimen dapat meningkatkan nalar siswa untuk memahami pelajaran IPA dengan lebih mudah dan jelas karena di pelajari secara langsung melalui percobaan-percobaan yang dilakukan oleh siswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>
- <http://ggugutlufichasepti.blogspot.com/>
- <https://pengertianahli.id/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>
- <http://digilib.unila.ac.id/12294/3/BAB%20II.pdf>
- <https://www.nesabamedia.com/pengertian-energi/>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-energi/>
[https://text-id.123dok.com/document/1y9g9pwrq-pengertian-dan-jenis-kit-
ipa-kegunaan-kit-ipa.html](https://text-id.123dok.com/document/1y9g9pwrq-pengertian-dan-jenis-kit-
ipa-kegunaan-kit-ipa.html)
[https://text-id.123dok.com/document/1y9g9pwrq-pengertian-dan-jenis-kit-
ipa-kegunaan-kit-ipa.html](https://text-id.123dok.com/document/1y9g9pwrq-pengertian-dan-jenis-kit-
ipa-kegunaan-kit-ipa.html)
<http://fatkhan.web.id/pengertian-metode-percobaan-eksperimen/>
<https://idtesis.com/metode-eksperimental/>
<https://www.keepsoh.com/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>